

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Dengan teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi.<sup>1</sup> Alat komunikasi yang saat ini telah banyak perkembangannya tentunya mampu menghemat biaya pemakaian bagi konsumen, namun disamping itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan saingannya dengan tetap memperhitungkan resiko dari setiap keputusan yang diambil. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berusaha menjadi perusahaan yang dapat terus berkembang di industri telekomunikasi dalam negeri maupun tingkat global. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai macam produk jasa telekomunikasi mulai bermunculan dimana banyak perusahaan bersaing ketat. Untuk menjalankan aktivitas perusahaan seringkali modal menjadi faktor penentu, oleh karena itu ketersediaan modal yang berkesinambungan, menjadi faktor penting bagi pelaku industri dalam menjalankan aktivitas perusahaan.<sup>2</sup>

Sumber dana dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Di era pertumbuhan ekonomi seperti sekarang, peran pasar modal bagi perekonomian sangat penting dengan adanya pasar modal dapat digunakan sebagai media alternatif untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor.<sup>3</sup> Dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang memerlukan dana) dengan menginvestasikan dana

---

<sup>1</sup> Arief Miftah, 2018, Dampak Perkembangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Terhadap Perilaku Remaja Indonesia, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

<sup>2</sup> Tung Dasem Waringin, 2016, Hal yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Bisnis, [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)

<sup>3</sup> Mokhammad, 2018, Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Negara Indonesia, [www.haruspintar.com](http://www.haruspintar.com)

yang mereka miliki.<sup>4</sup> *Lender* mengharapkan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut kepada *borrower*. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan kegiatan bisnis. Sumber modal eksternal perusahaan salah satunya adalah modal saham. Bagi perusahaan telekomunikasi, memiliki sumber modal eksternal seperti saham menjadi penting untuk memastikan sumber dana yang selalu siap untuk menjamin operasional perusahaan.

Ada beberapa bentuk jenis dana dalam dunia pasar modal. Salah satunya adalah saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi.<sup>5</sup> Harga saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Harga saham menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.<sup>6</sup> Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan dimata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Sehingga menyebabkan harga saham menjadi sangat penting bagi perusahaan.<sup>7</sup>

Dalam menyalurkan dananya investor dihadapkan pada beberapa pilihan investasi yang mungkin menguntungkan baginya atau merugikan. Untuk itu investor harus berhati-hati dalam menyalurkan dananya. Tidak jarang pula investor melakukan perubahan bentuk investasinya. Perubahan ini bergantung pada risiko dan *return* yang akan ditanggung oleh investor. Gejolak di pasar modal merupakan pencerminan dari perubahan perilaku investor dalam menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk bisa menjamin pengembalian keuntungan dari setiap investasi yang telah

---

<sup>4</sup> Denny Bagus, 2010, Pasar Modal, Definisi, Pelaku, Jenis dan Fungsi Pasar Modal, [www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com)

<sup>5</sup> Monica, Muchdie, Ahmadi, 2017, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan, [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com)

<sup>6</sup> Lulu Nurul Istanti, Pengaruh Harga Saham, Trading Volume Activity dan Risiko Saham Terhadap BID ASK SPREAD, [www.researchgate.com](http://www.researchgate.com)

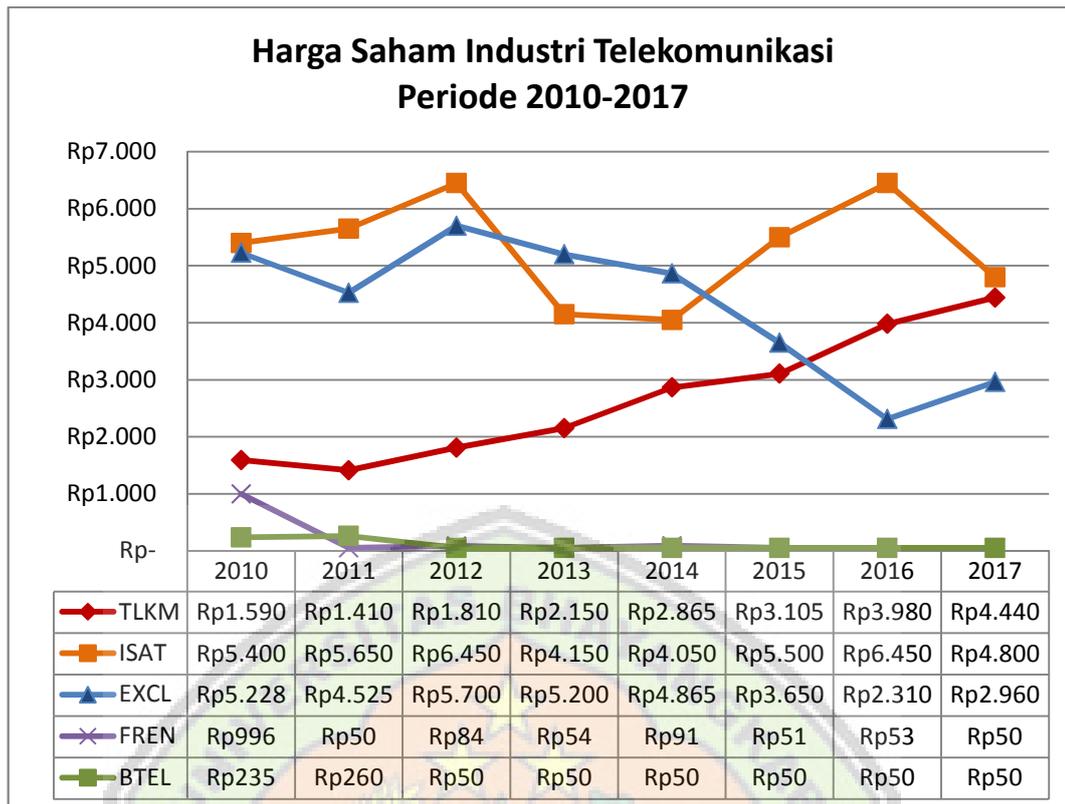
<sup>7</sup> Nur Rohman, 2018, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham, [www.akuntanonline.com](http://www.akuntanonline.com)

diperoleh dari pemegang saham agar berkesinambungan dan tidak memindahkan investasinya pada perusahaan lain. Untuk dapat melakukan hal tersebut, diperlukan adanya sistem komunikasi yang tepat, dimana perusahaan dan investor dapat bertukar informasi mengenai kondisi perusahaan.

Menginformasikan laporan keuangan ke masyarakat umum bagi perusahaan yang sudah *go public* merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan adanya laporan keuangan yang diinformasikan secara luas dapat membantu para investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga investor mengetahui keadaan keuangan dimana ia menanamkan investasinya. Tujuan investasi sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang berupa dividen maupun selisih dari penjualan saham itu sendiri.<sup>8</sup> Dengan adanya laporan keuangan investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada para investor. Agar dapat membuat suatu keputusan dalam memilih portofolio investasi yang menguntungkan investor memerlukan informasi. Informasi ini bisa diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan. Maka dapat dilihat dari *benchmarking* Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam industri telekomunikasi yang sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Siti Hadjah, 2017, Mengenal Pasar Modal dan Manfaat-manfaatnya, [www.cermati.com](http://www.cermati.com)



**Grafik 1.1 Harga Saham Industri Telekomunikasi Periode 2010 - 2017**

Dari grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan Harga Saham PT telekomunikasi Indonesia cenderung naik dari setiap tahunnya dibandingkan dengan Harga Saham perusahaan telekomunikasi lainnya yang cenderung fluktuasi dan stabil. Meskipun Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung terus naik tetapi Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk masih di bawah Harga Saham PT Indosat. Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk hanya mengalami penurunan pada tahun 2012 yang diduga karena menurunnya *sales* sehingga juga menyebabkan profit perusahaan menurun. Selain melihat Harga Saham investor juga dapat melihat nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham.<sup>9</sup>

Rasio *Earning per Share* (EPS) dengan mengetahui rasio EPS investor dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar, laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya.

<sup>9</sup> Novia Widya Utami, 2017, Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Ratio Profitabilitas, [www.jurnal-id.com](http://www.jurnal-id.com)

Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya begitu pula sebaliknya.

Selain menggunakan rasio *Earning Per Share* investor juga dapat melakukan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai nominal saham atau rasio *Price Book Value* (PBV). Semakin tinggi PBV, mencerminkan keberhasilan dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dipengaruhi oleh aset. Aset perusahaan didanai oleh hak pemegang saham dan kewajiban. Untuk mengetahui perbandingan antara hak pemegang saham dan kewajiban investor dapat melihat pada *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan DER investor dapat mengetahui seberapa besar hutang yang perusahaan yang dijamin oleh modal sendiri. Dapat dilihat kemampuan perusahaan membayar kewajiban semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban. Informasi peningkatan DER akan menjadi sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dapat dilihat pada *Return on Equity* (ROE).

Dengan *Return on Equity* (ROE) investor dapat mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. ROE dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai efektivitas sebuah manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi ROE akan semakin baik dan diterima sebagai sinyal baik bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini akan membuat permintaan akan saham meningkat dan menyebabkan harga saham naik.

Adapun data mengenai dinamika *Earning per Share*, *Price Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2010 - 2017 secara umum disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1 EPS, PBV, DER, ROE dan Harga Saham PT Telekomunikasi  
Indonesia Tbk tahun 2010 - 2017.**

Tahun	EPS	PBV	DER	ROE	Harga Saham
2010	Rp 117,31	3,520x	0,976x	35,73%	Rp 1.590
2011	Rp 111,93	2,265x	0,690x	25,37%	Rp 1.410
2012	Rp 133,84	2,595x	0,663x	27,41%	Rp 1.810
2013	Rp 147,42	2,676x	0,653x	26,21%	Rp 2.150
2014	Rp 149,83	3,250x	0,636x	24,90%	Rp 2.865
2015	Rp 157,77	3,263x	0,779x	24,96%	Rp 3.105
2016	Rp 196,19	3,720x	0,702x	27,64%	Rp 3.980
2017	Rp 223,55	3,923x	0,770x	29,16%	Rp 4.440

Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Harga Saham pada periode 2010 – 2017

Tabel 1.1 menggambarkan perkembangan perubahan *Earning per Share* (EPS) dan Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2010 - 2017. Pada tahun 2010 sampai 2011 EPS mengalami penurunan sebesar Rp 5,38 yang di karenakan penurunan profit perusahaan yang juga mempengaruhi PBV mengalami penurunan juga yaitu sebesar 1,255x yang diduga kepercayaan pasar akan prospek perusahaan menurun sedangkan pada DER mengalami penurunan yaitu sebesar 0,286x yang diduga kewajiban perusahaan menurun dan ROE juga mengalami penurunan sebesar 10,36% yang disebabkan profit perusahaan mengalami penurunan yang juga berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 180. Pada tahun 2011 sampai 2012 EPS mengalami kenaikan sebesar Rp 21,91 yang diimbangi juga dengan kenaikan PBV sebesar 0,330x yang menandakan pasar percaya dengan prospek perusahaan, DER mengalami penurunan yaitu sebesar 0,027x, untuk ROE mengalami kenaikan sebesar 2,05% dan untuk Harga Saham mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 400. Pada tahun 2012 sampai 2013 terjadi kenaikan EPS sebesar Rp 13,58 yang menandakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan lebih besar

dari setiap lembar saham dan diimbangi dengan kenaikan PBV yaitu sebesar 0,08x, DER mengalami penurunan meskipun hanya sedikit yaitu 0,010x, untuk ROE mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,21% dan untuk harga saham yang mengalami kenaikan sebesar Rp 340. Pada tahun 2013 sampai 2014 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami *stock split* 1 : 5 sehingga saham yang beredar semakin banyak,<sup>10</sup> yang memberikan dampak positif meskipun EPS hanya mengalami kenaikan sebesar Rp 15,99, yang diimbangi juga dengan kenaikan PBV yaitu sebesar 0,574x, DER kembali mengalami penurunan sebesar 0,017 yang menandakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki perusahaan, untuk ROE mengalami penurunan yaitu sebesar 1,31%, kemudian pada Harga Saham mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp 715. Pada tahun 2014 sampai 2015 EPS mengalami kenaikan meski tidak terlalu banyak yaitu Rp 7,94, PBV juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,013x, tetapi DER mengalami kenaikan yg cukup signifikan yaitu sebesar 0,143x, untuk ROE hanya sedikit mengalami kenaikan yaitu 0,06% dan harga saham hanya mengalami kenaikan sebesar Rp 240. Pada tahun 2015 sampai 2016 terjadi kenaikan EPS yg signifikan sebesar Rp 38,42, begitu pula dengan PBV yang juga mengalami kenaikan yaitu 0,457, DER mengalami penurunan yaitu sebesar 0,077x, untuk ROE mengalami kenaikan sebesar 2,68% dan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 875. Dan pada tahun 2016 sampai 2017 juga terjadi kenaikan EPS sebesar Rp 27,36 dengan kenaikan EPS yang signifikan bisa menarik investor sehingga pasar semakin percaya akan prospek perusahaan yang tercermin pada kenaikan PBV yaitu sebesar 0,203x, tetapi DER mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,068x, untuk ROE mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,52% dan Harga Saham juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 460.

Dapat dilihat dari fenomena diatas, dimana Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk masih di bawah PT Indosat meskipun laba yang dihasilkan oleh TLKM masih lebih tinggi dibandingkan laba yang dihasilkan ISAT yang cenderung minus dan Harga Saham TLKM cenderung naik setiap tahunnya.

---

<sup>10</sup> Detik Finance, 2013, Stock Split 1:5 Saham Telkom Makin Terjangkau, [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)

*Earning Per Share* yang cenderung naik setiap tahunnya diduga perusahaan mampu menciptakan laba yang meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan mampu memberikan keuntungan semakin besar terhadap investor dan *Earning Per Share* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk hanya mengalami penurunan pada tahun 2010 – 2011 disebabkan oleh *sales* perusahaan menurun sedangkan beban perusahaan meningkat sehingga menyebabkan profit perusahaan menurun sehingga menyebabkan *Earning Per Share* (EPS).

*Price Book Value* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada 2010 – 2011 mengalami penurunan yang menandakan pasar mulai kurang percaya terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tetapi pada tahun 2012 – 2017 TLKM mampu menciptakan peningkatan pada *sales* yang terus menerus sehingga profit perusahaan semakin meningkat. Peningkatan profit perusahaan yang terus menerus menjadi salah satu indikasi yang membuat pasar percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

*Debt to Equity Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2010 – 2014 mengalami penurunan yang menandakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki maka beban bunga dan *financial* perusahaan akan berkurang sehingga keuntungan yang akan didapat perusahaan semakin besar sehingga perusahaan mampu menciptakan keuntungan bagi investor. Meskipun Pada tahun 2014 - 2017 DER mengalami fluktuasi tetapi Harga Saham mengalami kenaikan setiap tahunnya.

*Return On Equity* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2010 – 2011 mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh profit perusahaan yang mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap penurunan Harga Saham. Pada Tahun 2012 – 2014 *Return On Equity* mengalami penurunan yang menandakan manajemen perusahaan kurang mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki perusahaan.

Maka berdasarkan dari fenomena pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 - 2017, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER),

*Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Dalam Industri telekomunikasi Tahun 2010 - 2017*".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang akan diajukan penulis, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk masih di bawah PT Indosat meskipun laba yang dihasilkan lebih tinggi dan Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk cenderung naik setiap tahunnya.
2. *Earning Per Share* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010 – 2011 mengalami penurunan disebabkan oleh *sales* perusahaan menurun sedangkan beban perusahaan meningkat sehingga menyebabkan profit perusahaan menurun dan menyebabkan *Earning Per Share (EPS)* mengalami penurunan.
3. *Price Book Value* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada 2010 – 2011 mengalami penurunan yang menandakan pasar mulai kurang percaya terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang.
4. *Debt to Equity Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2010 – 2014 mengalami penurunan yang menandakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2014 - 2017 DER mengalami fluktuasi.
5. *Return On Equity* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2010 – 2011 mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh profit perusahaan menurun. Pada Tahun 2012 – 2014 *Return On Equity* mengalami penurunan yang menandakan manajemen perusahaan kurang mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki perusahaan.
6. Profit menjadi faktor utama dalam kenaikan Harga Saham. Dimana pada tahun 2010 – 2011 profit mengalami penurunan berpengaruh terhadap Harga Saham yang juga mengalami penurunan. Pada tahun 2011 – 2017 profit terus mengalami kenaikan begitu pula pada Harga Saham yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 - 2017 ?
2. Apakah *Price Book Value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 – 2017 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 - 2017 ?
4. Apakah *Return Of Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 - 2017 ?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 - 2017 ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Keinginan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi maka sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi periode 2010 - 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi periode 2010 - 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi periode 2010 - 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap Harga Saham Telekomunikasi periode 2010 - 2017.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

#### b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

#### c. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya

## 1.6 Batasan Masalah

Sehubung dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, sangat luas dan banyak masalah yang dihadapi. Maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi agar sasaran dan pokok pembahasan ini dapat tercapai dengan baik dan tepat dengan hanya mengarahkan penelitian pada Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Book Value (PBV)*, *Debt*

*Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam Telekomunikasi Periode 2010 - 2017.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh variabel EPS, PBV, DER, dan ROE terhadap Harga Saham, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian antara lain tentang pasar modal, saham, informasi dalam keputusan investasi, analisis saham, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, penjelasan dan masing-masing variabel EPS, PBV, DER dan ROE yang berpengaruh terhadap harga dan saham, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian yaitu harga saham sebagai variabel dependennya dan variabel EPS, PBV, DER dan ROE sebagai variabel independennya, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis penelitian yang digunakan.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk serta membahas masalah dan hasil dari Analisis Pengaruh EPS, PBV, DER dan ROE terhadap Harga Saham.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang perlu